PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III B DI SD NEGERI 1 TANJUNG PADA MATERI IPAS MELALUI MODEL PBL

# Febriana Dwitantika

Universitas Muhammdiyah Purwokerto, Pendidikan Profesi Guru SD, Purwokerto

E-mail: [ppgump24@gmail.com](mailto:ppgump24@gmail.com)

Febriana Dwitantika

12Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail:[ftantika92@gmail.com](mailto:ftantika92@gmail.com)

***Abstract*** – This research aims to examine increasing achievement and learning motivation using the Problem Based Learning model. The research method used was the sari model of Stephen Kemmis and Robyn. Based on the results of classroom action research which has been carried out for 2 cycles consisting each cycle in increasing student achievement and learning motivation through the Problem Based Learning learning model in class III of SD Negeri 1 Tean can increase student achievement and learning motivation. This is shown by the results of the students' learning achievement which has increased, namely that based on cycle I they obtained an average score of 80.86 with good criteria, while in cycle II they obtained an average score of 98.26 with very good criteria. The results of cycle I learning motivation averaged 60.82 with good criteria and in cycle II it was 70.43 with good criteria

*Keywords :* Prestasi dan Motivasi Belajar, PBL

# PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kekuatan spiritual keagaaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUPSN No.20 tahun 2003). Dengan melalui kebijakan yang diterapkan secara berkeanjutan oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, bukan suatu hal yang mustahil bagi dunia pendidikan di Indonesia akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tentunya akan membuat suatu perubahan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pada suatu peroses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat

memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan hal tersebu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Tondok, 2018) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Juni 2024 di SD Negeri 1 Tanjung ,Kecamatan Purwokerto Selatan,Kabupaten Banyumas. Salah satu guru SD Negeri 1 Tanjung menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang penyampaiannya harus jelas, perlu adanya praktek atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, daya tangkap peserta diidk pada materi IPAS terutama pada bab 2 mengenai Siklus hidup hewan masih kurang. Peserta didik malu bertanya tetapi peserta didik itu sendiri tidak paham materi yang sedang disampaikan dan begitupun kedepannya tidak memahami materi tersebut. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara salah satu peserta didik menyatakan bahwa

IPAS pembelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan.

Pembelajaran IPAS apabila tidak menggunakan media maka peserta didik tidak merasa tertantang, kurang menarik, dan memobasankan. Sehingga perlu menggunakan media gambar yang dapat menarik minat peserta didik. Hal sesuai dengan keterangan dari Hamalik 1994 yaitu media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector.

Kesulitan maupun kegagalam yang dialami peserta didik tidak hanya bersumber pada kemampuan peserta didik yang kurang, akan tetapi juga dibebaskan oleh beberapa factor lain yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Factor-faktor tersebut dalat berasal dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan keluarga, pergaulan, teknik belajar serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Factor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibawah KKM.

Nilai KKM di sini sebagai pedoman ketuntatasan mengajar bagi seorang guru. Banyak peserta didik yang nilai akademik tidak seperti yang diharapkan oleh guru menjadikan ketidakpuasan guru saat mengajar. Nilai peserta didik pada pelajaran IPAS yatitu nilai 70. Pada nilai UTS kemarin peserta didik bisa dikatakan tuntas jika peserta didik mendapatkan nilai dengan minimal 70. Dari sejumlah 20 peserta didik, masih banyak yang belum tuntas nilainya yaitu sebanyak 5 peserta didik. Saat pemberian Latihan, hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan sedangkan lainnya hanya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakan. Pelajaran IPAS dapat dikatakan suatu yang penting karena samapi besar pun akan bertemu dengan

IPAS seperti pada saat pekerjaan di sebuah pusat penelitan ataupun perusahaan pengembang teknologi.

Permasalahan diatas bisa disimpulkan peserta didik yang belum memiliki motivasi dorongan dan prestasi belajar yang masih kurang terhadap pelajaran IPAS. Guru berusaha mengajar dengan metode yang bervariasi dan inovatif agar peserta didik tidak bosan sehingga tertarik untuk mempelajari IPAS. Selain itu guru memberikan dorongan motivasi dan menggunakan barang-barang nyata berupa media gambar sebagai contoh. Fakta selanjutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling dan* didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc. Donal dalam Sadirman 2014). Motivasi belajar dipakatan baik apabila peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga selesai, yang ditunjukkan dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, mmeperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursi masing-masing, serta aktif berinteraksi dalam pembelajaran (Dayeni, 2017).

* 1. **Rumusan Masalah**
     1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada kelas III B di SD Negeri 1 Tanjung ?
     2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada kelas III B di SD Negeri 1 Tanjung ?
  2. **Tujuan Penelitian**
     1. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS melalui Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung.
     2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS melalui Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III B SD Negeri 1 Tanjung.

# Definisi

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

peserta didik dapat bertindak atau berbuat mencapai tujuan. Sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diharapkan

* + 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagai mana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, ampun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bukhari (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan sebenar-benarnya serta mendapatkan nilai yang telah dicapai oleh peserta didik. Sehingga prestasi tersebut merupakan indicator atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan. Selanjutnya meurut Sugihartono (2018), menyatakan bahwa prstasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku peserta didik setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun penrnyatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.

Menurut Juandi dan Sontani (2017) prestasi belajar mempunyai beerapa indicator. Indicator ini dugunakan sebagai bahan pengukur prrestasi belajar peserta didik. Indikator prestasi belajar dapat sebagai berikut :

* + - 1. Kognitif (ranah cipta) sebagai berikut :
         1. Pengamatan sebagi salah satu indikator dapat menunjukan, membandingkan, dan menghubungkan.
         2. Ingatan sebagai salah satu indikator maka menyebutkan dan menunjukan kembali.
         3. Pemahaman dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
         4. Penerapan dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat
    1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakan, menggarahkam, dan menjaga tingkah laku seseorang agar peserta didik dapat terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan juga kreatif. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri sendiri (internal) ataupun dari orang lain (eksternal) yang menyebabkan

dapat terjadi. Motivasi yang pada setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sardiman (2018) mengemukakan karakteristik motivasi belajar yang ada pada siswa diantaranya:

* + - 1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
      2. Bersemangat meskipun mengalami kesulitan, siswa tidak mudah putus asa meskipun mengalami kesulitan. Siswa bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran dan kinerja akademik mereka.
      3. Menunjukan minat terhadap berbagai macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
      4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya siswa tanpa harus disuruh pun, siswa akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
      5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga merasa kurang kreatif.
      6. Mempertahannya dengan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
      7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya siswa percaya dengan apa yang dikerjakannya.
      8. Senang mencari dan menyelesaikan sebuah masalah pada soal-soal.
    1. *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan peserta didik supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permsalahan dalam kegiatam belajar peserta diidk juga untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Slameto dalam Eismawati, 2019). Selain itu *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mana sejak awal peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diiikuti oleh proses pencaran informasi yang bersifat *student centered.* Model *Problem Based Learning menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemmapuan berpikir, karena semua

pembelajaran didalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. (Slameto dalam Eismawati, 2019)

Menurut Rusman (2016), model *Problem Based Learning* mempunyai tahapan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

* + - 1. Orientasi peserta didik pada masalah

Hal pertama dalam tahapan *Problem Based Learning.* Orientasi peserta didik pada masalah pada sebuah proses pembelajaran dapat seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah

* + - 1. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar Mengorganisasi peserta didik untuk belajar dapat berupa guru membantu peserta didik untuk dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tuga belajar yang berhubungan dengan masalah yang sedang disamapaikan pada proses pembelajaran yang sedang dijalankan.
      2. Membimbing penyelidikan indivisul dan kelompok

Membimbing penyelidikan indivisul dan kelompok seperti guru dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cara mencari informasi di perpustakan dengan membaca buku, koran, ataupun buku paket yang sesuai. Selain itu dapat menggunakan teknologi seperti handphone ataupun chrome book yang disediakan oleh sekolah.

Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam melaksanakan eksperimen dan mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

* + - 1. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya seperti dimana guru membnatu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk dapat berbagi tugas dengan teman

* + - 1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru dapat membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang telah mereka gunakan ataupun lalui.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik Kelas III B SDN 1 Tanjung terkait peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III Bab 2. Siklus hidup hewan sama atau berbeda. D engan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam kegiatan siklus 1 dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II lengkap dijabarkan sebagai berikut:

belajar peserta didik. Hal ini ditujunkkan dengan hasil prestasi belajar peserta didik yang diperoleh

Tabel 1. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

Siklus 1 Siklus II Significance

Parameters

Guru Peserta didik

Guru Peserta didik

BW FL INT

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aktivitas guru dan  Peserta didik | 2,78 | 2,6 | 3,48 | 3,12 | ns | \*\* | \*\* |
| Prestasi Belajar | - | 80,86 | - | 98,26 | \*\* | \*\* | \*\* |
| Motivasi Belajar | - | 60,82 | - | 70,43 | \*\* | \*\* | \*\* |

LWG = Live weight gain; M = maintenance; BW = body weight; FL = feeding levels; INT = interaction

between body weight and level of feeding; \*\*= highly significant (P<0.01); \* = significant (P<0.05); ns = non significant (P>0.05)

Presentase Siklus I dan Siklus II

120%

100%

80%

60%

40%

20%

0%

Siklus 1

Siklus 2

Series 1 Series 2

Gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata - rata prestasi belajar peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing siklus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus pertama yaitu 86% dan pada siklus kedua yakni sebesar 97%. Rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11%.

mengalami peningkatan yakni berdasarkan siklus I dipeoleh nilai rata 80,86 dengan kriteria baik

# KESIMPULAN

Berlandasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap siklus dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III B SD Negeri 1 Tanjung dapat meningkatkan prestasi dan motivasi

sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 98, 26 kriteria sangat baik. Hasil dari motivasi belajar siklus I dengan rata-rata 60,82 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh 70,43 dengan kriteria baik.

# DAFTAR REFERENSI

Agustin, Vivin Nurul. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). UNNES: Journal of Elemtary Education

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Pendidikan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Aqib, dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK. Bandung : CV Yrama Widya.

Chaerunisa, Zahrotu., dan Jamil Latief. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. Edukatif : Junal Ilmu Pendidikan.

Dayeni, Fitri, et al. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning.* Diklabo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi

Djonomiarjo, Triono. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

Esimawati, Eka, et al. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. Jurnal Matematika

: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar.

Bandung : CV Pustaka Setia

Herdiyanto, Rahmad. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransati Tahun Ajaran 2019/2020. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Indriani, Lilis. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Edukasiana : Jurnal Inovasi Pendidikan

Inayah, Ridaul, et al. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasesm. Surakarta : Jurnal Pendidikan Insan Mandiri

Kemendikbud. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuann Alam dan Sosial Fase A-Fase C. Kemendikbud 2022.

Mulyadi, Eko. (2023). Penerapan PBL dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Proyek IPAS di Sekolah Menengah Kejuruan. Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru

Prasojo, Retmono Jazib. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.

Robiyanto, Agus. (2021). Pengaruh Model Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Rohim, Abdul. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya Jakarta :Rineka Cipta.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tondok, Niar Liku. (2019). Penerapan Model Pebelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas IIS 1 SMA Katolik Rajawali Makasar. Universitas Negeri Makasar

# IDENTITAS PENULIS

Nama : Vivi Widyawati

NIDN/NIK : -

TTL : Banjarnegara, 20 Desember 1996 Golongan / Pangkat : -

Jabatan Fungsional : -

Alamat Rumah : Jl. Karangsari, RT 04 RW 03, Kec. Kembaran, Kab, Banyumas

Telp. 081328890088

Email : [viviwidyawati14@gmail.com](mailto:viviwidyawati14@gmail.com)